

Aprilia Dwi Wulandari. (5030154). Studi Deskriptif *Impostor Phenomenon*. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Umum (2007).

INTISARI

Impostor phenomenon merupakan fenomena yang muncul ketika seseorang merasa bahwa prestasi atau hasil yang diraihinya, bukan karena kemampuan atau potensi dalam dirinya, melainkan hasil dari keberuntungan, hasil dari bekerja lebih keras dibanding orang lain, merasa telah memanipulasi kesan dari orang lain, atau faktor eksternal lainnya. Individu yang mengalami fenomena ini merasa telah “menipu” orang lain seputar kesuksesannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *impostor phenomenon* pada mahasiswa psikologi Universitas Surabaya angkatan 2004 dan 2005, dan mengetahui keterkaitan *impostor phenomenon* dengan variabel lainnya (*self esteem*, *self efficacy*, sikap disfungsional, dan *locus of control*).

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan karakteristik khusus. Subjek penelitian berjumlah 124 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari skala baku. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan diperluas menggunakan uji *Chi-Square* dan korelasi *Pearson*, serta didukung dengan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 29,8 % subjek yang tergolong *impostors*. Hal ini mendukung kecenderungan terjadinya *impostor phenomenon* pada konteks akademik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *impostor phenomenon* berkorelasi negatif dengan *self esteem* dan *self efficacy*. *Impostor phenomenon* memiliki korelasi positif dengan sikap disfungsional, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Hal ini mengindikasikan *impostor phenomenon* sebagai suatu fenomena terkait pemenuhan gambaran diri, dan kegagalan memandang suatu peristiwa sebagai kepemilikan diri seutuhnya. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor *impostor phenomenon* antar latar belakang budaya. Hal ini mengindikasikan adanya nilai-nilai dan sikap individu yang diperkuat oleh lingkungan turut berperan dalam pembentukan *impostor phenomenon*.

Kata Kunci : *impostor phenomenon*, mahasiswa psikologi, *self esteem*, *self efficacy*, sikap disfungsional, *locus of control*, latar belakang budaya